

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya (Sudjarwo, 2011). Moleong Lexy J (2005) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Nasution (1996) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Arikunto (1992) juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. (Margono, 2003) Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003)

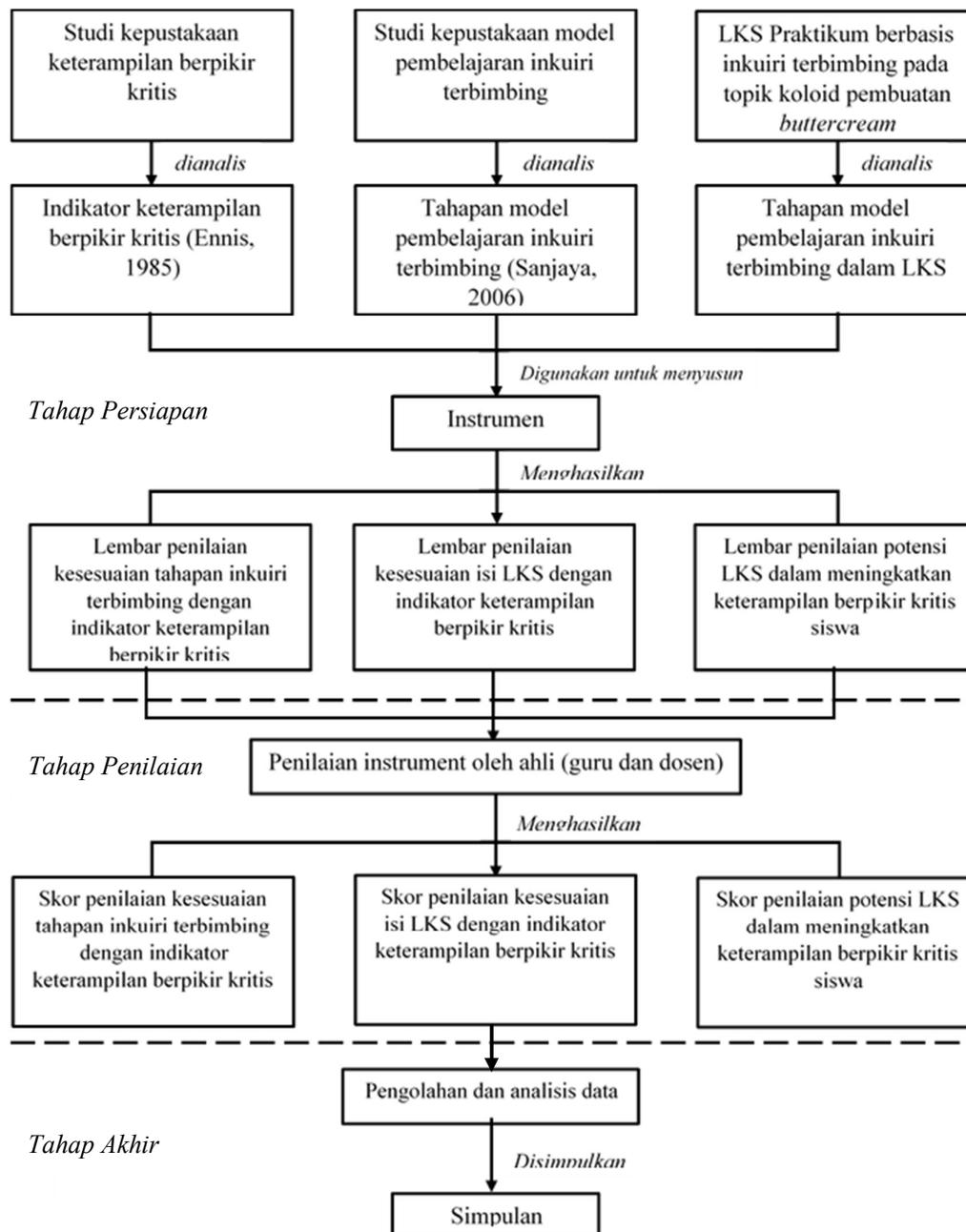
3.2. Objek dan Partisipan Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini berupa LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing pada topik koloid pembuatan *buttercream* yang sudah dikembangkan oleh Muzayyanah (2021). LKS praktikum kemudian dianalisis keterkaitannya dengan keterampilan berpikir kritis ditinjau dari aspek kesesuaian tahapan inkuiri terbimbing dengan indikator keterampilan berpikir kritis, aspek kesesuaian isi LKS dengan indikator keterampilan berpikir kritis dan aspek potensi LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. LKS praktikum selanjutnya dinilai oleh validator atau penilai menggunakan instrumen lembar penilaian yang sudah disusun sebelumnya.

Adapun yang berperan sebagai validator pada penelitian ini, yaitu terdiri dari dua orang dosen pendidikan kimia FPMIPA UPI, dua orang guru kimia SMA Negeri 14 Bandung, dan satu orang guru kimia SMA Negeri 15 Bandung. Para ahli pada penelitian ini merupakan validator yang menilai LKS berdasarkan ketiga aspek tersebut di atas.

3.3. Alur Penelitian

Alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Pada alur penelitian, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penilaian dan akhir. Ketiga tahapan tersebut dijabarkan masing-masing sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi:

Asep Royani, 2022

ANALISIS POTENSI LKS PRAKTIKUM BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI KOLOID PEMBUATAN BUTTERCREAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Mengkaji LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing pada topik koloid pembuatan *buttercream* untuk mengetahui tahapan inkuiri terbimbing dalam LKS
 - b) Melakukan kajian kepustakaan mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk mengetahui tahapan inkuiri terbimbing menurut Sanjaya (2006)
 - c) Melakukan kajian kepustakaan mengenai keterampilan berpikir kritis untuk mengetahui indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis (1985)
 - d) Hasil analisis kajian kepustakaan kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian
 - e) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar penilaian kesesuaian tahapan inkuiri terbimbing dengan indikator keterampilan berpikir kritis, lembar penilaian kesesuaian isi LKS dengan indikator keterampilan berpikir kritis dan lembar penilaian potensi LKS dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa
 - f) Melakukan perbaikan terkait penyusunan instrumen dengan memperhatikan arahan dari para ahli, yaitu dosen pembimbing
- 2) Tahap Penilaian

Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap aspek kesesuaian tahapan inkuiri terbimbing dengan indikator keterampilan berpikir kritis, aspek kesesuaian isi LKS dengan indikator keterampilan berpikir kritis dan aspek potensi LKS dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dilakukan oleh 5 orang ahli yang terdiri dari dua orang dosen dan tiga orang guru kimia SMA. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu diantaranya:

- a) Dilakukan penilaian menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya mengenai potensi LKS dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis
- b) Penilaian dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari dua orang dosen departemen pendidikan kimia FPMIPA UPI, dan tiga orang guru kimia SMA

- c) Diperoleh skor dan data hasil penilaian berbagai instrumen
- 3) Tahap Akhir
- a) Dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian instrumen analisis potensi LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing pada topik koloid pembuatan *buttercream* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dilakukan oleh lima orang ahli
 - b) Menginterpretasikan data hasil penilaian
 - c) Penarikan kesimpulan mengenai potensi LKS yang dianalisis dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

3.4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan lembar penilaian sebagai instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil analisis nilai berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian Antara Tahapan Inkuiri Terbimbing dengan Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Pada instrumen ini memuat beberapa hal yang akan dianalisis yaitu terdiri dari tabel tahapan inkuiri terbimbing, indikator dan sub indikator keterampilan berpikir kritis. Tujuan digunakannya instrumen ini adalah untuk memperoleh data kesesuaian antara tahapan inkuiri terbimbing dan indikator keterampilan berpikir kritis. Pada lembar penilaian ini, pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

2. Kesesuaian Antara Indikator Keterampilan Berpikir Kritis dengan Isi LKS

Dalam Instrumen ini memuat beberapa hal yang terdiri dari tabel tahapan inkuiri terbimbing, indikator dan sub indikator keterampilan berpikir kritis, dan isi LKS. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data kesesuaian antara indikator keterampilan berpikir kritis dan isi LKS. Pada lembar penilaian ini, penskoran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

3. Potensi LKS Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada topik koloid pembuatan *Buttercream* untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.

Instrumen ini memuat tabel tahapan inkuiri terbimbing, indikator keterampilan berpikir kritis, isi LKS, serta analisis potensi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pada lembar penilaian ini, pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan yaitu sangat berpotensi (SB), berpotensi (B), tidak berpotensi (TB) dan sangat tidak berpotensi (STS).

3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui penilaian pada instrumen yang sesuai dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data secara terperinci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Instrumen Penelitian	Sumber Data	Pengolahan Data	Hasil Analisis Data
1	Bagaimana kesesuaian antara tahapan inkuiri terbimbing dengan indikator keterampilan berpikir kritis pada LKS yang sudah dikembangkan?	Lembar penilaian kesesuaian indikator keterampilan berpikir kritis dengan tahapan inkuiri terbimbing	Dosen dan Guru Kimia	Hasil penilaian dikategorisasi ke dalam kriteria interpretasi kategori skor (Riduwan, 2009)	Kesesuaian antara tahapan inkuiri terbimbing dengan indikator keterampilan berpikir kritis
2	Bagaimana kesesuaian antara isi LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing pada topik koloid pembuatan <i>buttercream</i> dengan	Lembar penilaian kesesuaian indikator keterampilan berpikir kritis dengan isi LKS	Dosen dan Guru Kimia	Hasil penilaian dikategorisasi ke dalam kriteria interpretasi kategori skor (Riduwan, 2009)	Kesesuaian antara isi LKS dengan indikator keterampilan berpikir kritis

	indikator keterampilan berpikir kritis?				
3	Indikator Keterampilan berpikir kritis apa saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing pada topik koloid pembuatan <i>buttercream</i>	Lembar penilaian potensi LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis	Dosen dan Guru Kimia	Hasil penilaian dikategorisasi ke dalam kriteria interpretasi kategori skor (Riduwan, 2009)	Potensi LKS dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

3.6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penilaian kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui kesesuaian tahapan inkuiri terbimbing dengan indikator keterampilan berpikir kritis, kesesuaian isi LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing dengan indikator keterampilan berpikir kritis serta potensi LKS dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun pengolahan data yang dilakukan dari lembar penilaian dosen dan guru sebagai berikut:

a) Menentukan skor

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial tertentu.

Tabel 3. 2 Skor Menurut Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Riduwan, 2012).

b) Mengolah skor

Langkah-langkah pengolahan skor:

1. Memberikan skor setiap aspek yang dinilai
2. Menjumlahkan skor semua aspek
3. Menentukan skor maksimal

$$\text{Skor maksimal} = \text{jumlah penilai} \times \text{bobot maksimal}$$

4. Menentukan persentase skor Penilaian Kesesuaian pada setiap aspek

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor tiap aspek yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

c) Mengkategorikan skor

Pengkategorian skor digunakan untuk mengetahui kategori persentase skor yang diperoleh dari data yang diperoleh.

Tabel 3. 3 Kriteria Kategori Skor

Rentang Persentase (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Tidak Baik
21 – 40	Tidak Baik
41 – 60	Cukup Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

(Riduwan, 2009)